

PERANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Agustina¹, Faura Irva Ikishima², Melzha Emrida Putri³, Angelica Noverina⁴

Psikologi, Universitas Tarumanagara^{1,2,3,4}

e-mail: fauraikishimaa@gmail.com²

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang kuat dari dalam diri, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan akademiknya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Penelitian ini melibatkan 163 mahasiswa semester akhir di Universitas Tarumanagara dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil analisis deskriptif menunjukkan mayoritas responden berada pada usia 20 tahun (37.3%) dan 21 tahun (24.7%) dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (80%). Hasil uji asumsi normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p = 0.200$). Berdasarkan analisis regresi, diperoleh persamaan $Y = 18.032 + 0.802X$ dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.766. Hal ini menunjukkan bahwa 76.6% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh dukungan teman sebaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir.

Kata Kunci: *Dukungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Mahasiswa Tingkat Akhir*

ABSTRACT

Learning motivation is one of the key factors that influence students' success in the learning process. Without strong internal motivation, students tend to struggle in achieving their academic goals optimally. This study aims to analyze the influence of peer support on the learning motivation of final-year university students. A quantitative approach was employed using simple linear regression analysis via the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software. The study involved 163 final-year students from Tarumanagara University, with data collected through questionnaires. Descriptive analysis showed that the majority of respondents were 20 years old (37.3%) and 21 years old (24.7%), with most being female (80%). The normality assumption test indicated that the data were normally distributed ($p = 0.200$). The regression analysis yielded the equation $Y = 18.032 + 0.802X$, with a coefficient of determination (R^2) of 0.766. This indicates that 76.6% of the variance in learning motivation can be explained by peer support. Therefore, it can be concluded that peer support has a significant influence on the learning motivation of final-year students.

Keywords: *Peer Support, Learning Motivation, Final-Year Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memberikan dampak besar dalam kehidupan masyarakat serta menjadi elemen penting dalam setiap komunitas (Afiif & Makkulau, 2017). Lebih dari sekadar kebutuhan, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan serta membangun mutu kualitas hidup individu, mendorong pengembangan diri, serta memperluas wawasan pengetahuan (Tunggadewi & Indriana, 2017). Selain itu, pendidikan juga turut berperan dalam membentuk generasi masa depan yang cerdas, kreatif,

dan bertanggung jawab (Alpian et al., 2019). Salah satu jenjang pendidikan yang dapat ditempuh adalah pendidikan di perguruan tinggi (Fadhli & Syaf, 2020). Pendidikan di tingkat perguruan tinggi mencakup proses kegiatan pembelajaran serta interaksi antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran di jenjang ini bersifat kompleks, mahasiswa seringkali dihadapkan pada berbagai tuntutan, tantangan serta permasalahan akademik yang harus dihadapi. Mereka dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan beragam situasi. Tantangan-tantangan tersebut biasanya muncul di awal masa perkuliahan maupun menjelang akhir studi (Listiyandini & Akmal, 2021).

Menurut Kariv dan Heiman (2005), tantangan yang umum dialami mahasiswa meliputi persaingan akademik di kelas, kesulitan dalam manajemen waktu dan tugas, adaptasi dengan lingkungan belajar yang baru, serta penerapan teknik belajar yang tepat. Pendidikan di perguruan tinggi ditujukan untuk mencetak tenaga profesional yang kompeten, mampu bersaing, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi (Pratama & Rusmawati, 2017). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya motivasi internal yang kuat dari setiap mahasiswa (Hayuning et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran, diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa yang kuat, khususnya motivasi untuk belajar. Motivasi belajar berperan sebagai dorongan internal yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar demi mencapai tujuan pembelajaran (Ryan & Deci, 2000). Menurut Santrock (2002, dalam Afii & Makkulau, 2017), motivasi adalah kondisi internal yang mampu menumbuhkan semangat dan ketekunan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Berkaitan dengan hal tersebut, Crow (1998) menyatakan bahwa pelajar dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki proses dan hasil belajar yang lebih optimal, yang menunjukkan adanya keberhasilan dalam belajar. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, maka hasil belajar yang diperoleh juga cenderung kurang memuaskan.

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif (Oktavia & Dewi, 2021). Brophy (2004) menambahkan bahwa motivasi belajar merupakan bagian dari respons kognitif seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas akademik yang bermakna dan memberikan manfaat. Sementara itu, Cherniss & Goleman (2001) mengungkapkan bahwa motivasi belajar melibatkan beberapa aspek penting, seperti dorongan untuk berprestasi, komitmen, inisiatif, serta sikap optimis.

Menurut Ryan dan Deci (2000), motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Individu yang terdorong untuk belajar karena faktor dari dalam dirinya sendiri, seperti keinginan untuk meraih prestasi, mencapai tujuan belajar, atau mewujudkan impian pribadi, termasuk ke dalam kategori motivasi intrinsik (Wijayanti et al., 2020). Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul dari faktor luar, seperti pengalaman belajar yang menyenangkan, kegiatan perkuliahan yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan sosial dari orang tua, keluarga, teman sebaya, hingga rekan kerja (Tunggadewi & Indriana, 2017). Salah satu bentuk dukungan sosial yang berpengaruh besar terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah dukungan dari teman sebaya. Sarafino (1994) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang dapat memberikan rasa aman, kasih sayang, perhatian, serta penghargaan, sehingga individu merasa dihargai dan dicintai.

Dalam pandangan Santrock (2011), teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan sosial, seperti dalam membentuk pertemanan, memberikan dukungan emosional, dan menjadi tempat untuk membandingkan diri secara sosial. Dukungan sosial antar teman sebaya juga muncul dalam bentuk bantuan atau dukungan langsung dari satu individu kepada individu lainnya (Putra & Widiana, 2020). Bentuk dukungan ini bisa berupa kerja sama,

saling membantu, atau kegiatan bersama, yang semuanya dapat meningkatkan motivasi belajar (Ishar & Zahra, 2021). Sarafino (2011) juga menambahkan bahwa dukungan teman sebaya dapat terbagi dalam beberapa bentuk, seperti dukungan emosional, penghargaan, bantuan nyata (instrumental), informasi, dan dukungan dalam konteks persahabatan (Wistarini & Marheni, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maghfirah et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa” menunjukkan bahwa efikasi diri, perhatian dari orang tua, serta dukungan sosial dari teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dalam hasil penelitian tersebut, menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan meningkatnya motivasi siswa dalam belajar (Maghfirah et al., 2023). Penelitian selanjutnya oleh Fahrezi dan Indriyani (2024) menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar mencapai 28,5%. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk selektif dalam memilih lingkungan pertemanan yang positif, karena lingkungan tersebut dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dari dalam diri, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik secara optimal.

Selain itu, penelitian Sri Utami Dewi (2019), “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MDT AT-TAQWA Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut” mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara interaksi dengan teman sebaya dan motivasi belajar santri. Semakin sering santri berinteraksi dengan teman sebaya, maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Sebaliknya, jika interaksi tersebut rendah, motivasi belajar santri juga rendah. Berdasarkan fenomena diatas, maka dari itu peneliti menjadikan mahasiswa tingkat akhir sebagai subjek karena menurut Pratiwi et al (2023), mahasiswa tingkat akhir cenderung mengalami tekanan yang lebih besar. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa besar peranan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mahasiswa tingkat akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis peranan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mahasiswa tingkat akhir. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa semester akhir (semester 6 hingga 8) di Universitas Tarumanagara. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–5 untuk mengukur tingkat dukungan teman sebaya dan motivasi belajar mahasiswa.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria subjek adalah mahasiswa yang sedang menjalani semester akhir. Jumlah responden yang diambil sebanyak 163 mahasiswa, yang dianggap representatif untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi linear sederhana untuk mengetahui peranan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang usia 20 tahun (37.3%) dan 21 tahun (24.7%). Sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 120 orang (80%), sedangkan laki-laki berjumlah 30 orang (20%). Selain itu, sebagian besar responden berada pada semester

6 sebanyak 95 orang (63.3%), diikuti oleh semester 4 dan 8 dengan persentase masing-masing 26% dan 10.7%.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Semester

Kategori	Sub-Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	18 tahun	2	1.3
	19 tahun	19	12.7
	20 tahun	56	37.3
	21 tahun	37	24.7
	22 tahun	23	15.3
	23 tahun	12	8.0
	25 tahun	1	0.7
Jenis Kelamin	Laki-Laki	30	20.0
	Perempuan	120	80.0
Semester	4	39	26.0
	6	95	63.3
	8	16	10.7

Selanjutnya, uji asumsi normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

Tabel 2. Uji Normalitas Variabel Teman Sebaya dan Motivasi Belajar

Kategori	P	Keterangan
Teman Sebaya	.200	Terdistribusi Normal

Motivasi Belajar

.200

Terdistribusi Normal

Pada analisis statistik deskriptif, diperoleh data bahwa rata-rata skor dukungan teman sebaya (TOTAL_TS) adalah 45.20 dengan standar deviasi 17.97. Sementara itu, rata-rata skor motivasi belajar (TOTAL_MB) adalah 54.30 dengan standar deviasi 16.48. Nilai minimum dan maksimum untuk TOTAL_TS berturut-turut adalah 20 dan 87, sedangkan untuk TOTAL_MB adalah 28 dan 92.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif Variabel Dukungan Teman Sebaya Pada Motivasi Belajar

Kategori	N	Mean	Standar Deviasi	P
Teman Sebaya	150	45.20	17.97	< 0.05
Motivasi Belajar	150	54.30	16.48	< 0.05

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 18.032 + 0.802X$. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.802 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dukungan teman sebaya akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0.802 satuan. Uji signifikansi koefisien regresi menghasilkan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0.766 mengindikasikan bahwa 76.6% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh dukungan teman sebaya, sedangkan sisanya 23.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 483.223 dengan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), yang mengindikasikan bahwa model regresi linear sederhana tersebut signifikan secara statistik dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dukungan teman sebaya dan motivasi belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir. Dukungan ini mencakup berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh sesama mahasiswa, seperti memberikan semangat ketika menghadapi kesulitan belajar, membantu menyelesaikan tugas, hingga saling berbagi informasi akademik. Kehadiran teman sebaya yang suportif dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, sehingga mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk mencapai target akademiknya. Temuan ini juga selaras dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya peran dukungan sosial, khususnya dari teman sebaya, dalam menjaga semangat belajar dan ketekunan mahasiswa selama menyelesaikan studinya. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dukungan sosial, termasuk dukungan dari teman sebaya, berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar (Sarafino, 1994; Santrock, 2011). Bentuk dukungan tersebut dapat berupa dorongan emosional, bantuan instrumental, maupun dukungan informasi yang mampu membantu mahasiswa tetap fokus pada pencapaian akademik mereka (Wistarini & Marheni, 2019).

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dukungan teman sebaya akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0.802 satuan. Artinya, semakin tinggi dukungan yang diterima mahasiswa dari teman-temannya, baik secara emosional, akademik, maupun sosial, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang mereka miliki. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Fahrezi dan Indriyani (2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan berperan penting dalam membentuk sikap dan semangat belajar mahasiswa, dengan kontribusi pengaruh sebesar 28.5%. Dukungan ini bisa berupa saling membantu memahami materi, berbagi informasi terkait tugas kuliah, hingga memberikan semangat saat menghadapi tekanan akademik. Selain itu, penelitian Sri Utami Dewi (2019) juga menegaskan bahwa interaksi yang intensif dan berkualitas antar teman sebaya dapat menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan motivasi belajar secara signifikan, terutama pada mahasiswa yang sedang menghadapi tantangan akademik di jenjang akhir studi mereka.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.766 mengindikasikan bahwa dukungan teman sebaya mampu menjelaskan 76.6% variasi motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir. Sisa 23.4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti faktor keluarga, lingkungan akademik, atau kepribadian mahasiswa (Ryan & Deci, 2000). Nilai F sebesar 483.223 dengan signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik dan dapat diandalkan untuk memprediksi motivasi belajar berdasarkan dukungan teman sebaya.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa dukungan teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai sumber dukungan emosional, tetapi juga sebagai sarana untuk berbagi informasi dan pengalaman belajar (Putra & Widyana, 2020). Penelitian Wulandari dan Yuniarti (2022) menunjukkan bahwa interaksi positif antar mahasiswa secara langsung memperkuat motivasi intrinsik dan mendorong pencapaian akademik yang lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa, menjadikannya sebagai salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan tinggi. Pengaruh yang besar ini mengindikasikan bahwa interaksi sosial yang positif, seperti saling memberi semangat, berbagi informasi, dan membantu dalam proses akademik, mampu meningkatkan semangat belajar secara signifikan. Meskipun masih terdapat kontribusi dari faktor lain seperti keluarga, lingkungan kampus, atau kepribadian, kekuatan model ini memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas hubungan antar teman sebaya layak dijadikan sebagai strategi intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki lingkungan pertemanan yang suportif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan dari teman sebaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir. Dalam masa studi yang penuh tantangan dan tekanan akademik, keberadaan teman sebaya yang suportif dapat menjadi sumber motivasi, baik melalui dukungan emosional, pertukaran informasi, maupun kerja sama akademik. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa faktor sosial, khususnya hubungan dengan teman sebaya, berkontribusi besar dalam mendorong keterlibatan belajar dan pencapaian akademik mahasiswa.

Hasil ini membuka peluang penerapan dukungan teman sebaya secara lebih sistematis dalam lingkungan pendidikan tinggi, misalnya melalui program mentoring, kelompok belajar, atau komunitas akademik. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar, serta menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan pengaruh dukungan sosial seiring waktu. Dengan demikian, hasil penelitian

ini tidak hanya memiliki implikasi teoritis, tetapi juga aplikatif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiif, A., & Makkulau, A.-F. B. (2017). Motivasi Belajar Biologi Siswa Sma Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i2.1636>
- Alpian, M. P., Pramudita, L. A., & Rahmawati, A. D. (2019). Pendidikan dan peranannya dalam membentuk generasi muda. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(2), 101–110.
- Brophy, J. (2004). *Motivating students to learn* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. Jossey-Bass.
- Crow, L. D. (1998). *Educational psychology*. Littlefield, Adams & Co.
- Dewi, S. U. (2019). Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santri MDT At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 65–75.
- Fadhli, M., & Syaf, R. (2020). Pentingnya pendidikan tinggi dalam pembangunan manusia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22–29.
- Fahrezi, H., & Indriyani, E. (2024). Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 45–54.
- Hayuning, D. A., Riyadi, R., & Pratiwi, R. A. (2022). Peran motivasi intrinsik dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 77–88.
- Ishar, N. D., & Zahra, L. (2021). Hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2), 34–42.
- Kariv, D., & Heiman, T. (2005). Task-oriented versus emotion-oriented coping strategies: The case of college students. *College Student Journal*, 39(1), 72–85.
- Listiyandini, R. A., & Akmal, S. Z. (2021). Tantangan psikologis mahasiswa pada masa akhir studi. *Jurnal Psikologi Kognitif*, 5(1), 13–20.
- Maghfirah, M., Putri, D. A., & Husna, N. (2023). Pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua, dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(3), 114–123.
- Oktavia, S. D., & Dewi, K. (2021). Peran motivasi belajar dalam pencapaian akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 58–67.
- Pratama, E., & Rusmawati, E. (2017). Perguruan tinggi sebagai pendorong inovasi dan teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(1), 20–27.
- Pratiwi, R., Sari, N., & Lestari, D. (2023). Tekanan akademik mahasiswa tingkat akhir dan upaya penanganannya. *Jurnal Konseling dan Psikologi*, 5(1), 55–63.
- Putra, D. R. P., & Widyana, A. D. (2020). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 90–98.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Sarafino, E. P. (1994). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (2nd ed.). Wiley.
- Tunggadewi, T. P., & Indriana, Y. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar ada santri di pesantren tahfidz daarul quran. 7 (No. 3), 313-317. Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 3(1).

- Wistarini, F. S., & Marheni, N. M. (2019). Dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 92–101.
- Wijayanti, L., Yulianti, D., & Sari, M. (2020). Pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 50–59.